



Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kembaran 1

Gigih Retno Sari^{1*}, Siti Haniyah², Noor Yunida Triana³, Ema Wahyu Ningrum⁴

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Email: gigihretno14@gmail.com^{1*}, hani.albantuli@yahoo.co.id², nooryunida@uhb.ac.id³, ema@uhb.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: gigihretno14@gmail.com

Abstract. *Anemia during pregnancy is a condition commonly experienced by pregnant women. Insufficient iron intake or low iron levels in food is the main factor causing anemia in pregnant women. According to the World Health Organization (2019), the prevalence of anemia in pregnant women is 41.8%. The purpose of this study was to describe the characteristics and knowledge of pregnant women regarding anemia at Simpang Gambir Public Health Center, Mandailing Natal Regency, in 2021. This study used a descriptive design with a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women at Simpang Gambir Public Health Center, Mandailing Natal Regency, totaling 53 people. The sample included all 53 pregnant women, using a total sampling technique. The analysis used was univariate analysis. The results showed that the majority of respondents were aged 26–35 years, totaling 35 people (66%); the majority had a senior high school education, totaling 25 people (47.2%); the majority were employed, totaling 31 people (56.5%); and the majority were multigravida, totaling 33 people (62.3%). The level of knowledge of pregnant women about anemia was categorized as good in 13 people (24.5%), sufficient in 22 people (41.5%), and poor in 18 people (34.0%). It is expected that pregnant women will further improve their knowledge about anemia and apply it in daily life so that they can avoid anemia.*

Keywords: Anemia in Pregnancy; Characteristics of Pregnant Women; Knowledge; Pregnant Women; Public Health Center.

Abstrak. Anemia dalam kehamilan merupakan suatu keadaan yang sering dialami oleh ibu hamil. Kurangnya mengkonsumsi zat besi atau rendahnya kadar zat besi pada makanan, merupakan faktor utama penyebab anemia pada ibu hamil. *World Health Organization* (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi adalah semua ibu hamil di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 53 orang. Jumlah sampel semua ibu hamil sebanyak 53 orang, dengan menggunakan teknik total sampling. Analisa yang digunakan adalah univariat. Hasil analisa menunjukkan mayoritas berumur 26–35 tahun sebanyak 35 orang (66%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 25 orang (47,2%), mayoritas bekerja sebanyak 31 orang (56,5%), mayoritas multigravida sebanyak 33 orang (62,3%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (24,5%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (41,5%), pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (34,0%). Diharapkan bagi ibu hamil agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang anemia serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari agar ibu terhindar dari anemia.

Kata kunci: Anemia dalam Kehamilan; Ibu Hamil; Karakteristik Ibu Hamil; Pengetahuan; Puskesmas.

1. LATAR BELAKANG

Ibu merupakan seorang wanita yang mengandung, melahirkan, menyusui serta merawat anak-anaknya. Tidak akan ada jiwa yang lahir tanpa lahirnya seorang Ibu. Kesehatan seorang Ibu kini mendapat perhatian besar dari seluruh dunia agar Angka Kematian Ibu (AKI) dapat segera diturunkan. Tingginya Angka Kematian Ibu di negara berkembang masih menunjukkan bahwa rendahnya status kesehatan yang disebabkan oleh akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta rendahnya pengetahuan ibu dalam pengenalan tanda-tanda dalam kehamilan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian

Ibu (AKI). Kematian ibu diartikan sebagai kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh hal tersebut atau pengelolaannya bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau incidental (Kemenkes RI, 2021). Penyebab kematian seorang Ibu hamil salah satunya adalah terjadinya anemia defisiensi besi pada Ibu (Harahap, 2020).

Menurut WHO (*Word Health Organization*) sebanyak 40% kematian berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia kehamilan terjadi di negara berkembang yang menjadi salah satu faktor penyebab adalah defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (WHO, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) Anemia terjadi karena kadar hemoglobin dalam sel darah merah kurang. Normalnya, kadar hemoglobin dalam darah sekitar 12g/100 ml. Kadar hemoglobin antara 9-11g/100ml (anemia ringan), kadar hemoglobin 6-8g/100ml (anemia sedang), dan kadar hemoglobin kurang dari 6 (anemia berat). Jumlah kadar hemoglobin dalam setiap sel darah merah akan menentukan kemampuan darah mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh termasuk ke pembuluh darah yang memberi asupan makanan dan oksigen pada janin. Oksigen diperlukan demi kelancaran seluruh fungsi organ tubuh ibu dan proses tumbuh kembang janin (Muliarini, 2023).

Gambaran penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, dan kaya akan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Gambaran yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, paritas, tingkat pendidikan (Dafroyati, 2023).

Gambaran yang dapat menyebabkan timbulnya anemia defisiensi besi, antara lain, kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, adanya gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis, dan meningkatnya kebutuhan zat besi saat hamil, masa pertumbuhan, dan masa penyembuhan dari penyakit (Dinkes Provinsi Banyumas, 2024). Anemia defisiensi besi pada ibu adalah terjadinya peningkatan pre eklamsi dan meningkatnya risiko melahirkan dengan metode section cesarea (SC). Pada bayi yang dilahirkan memiliki dampak yaitu peningkatan risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), peningkatan kejadian kelahiran premature, kematian dan penurunan perkembangan mental dan bayi baru lahir, penurunan skor APGAR, motorik anak (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Keadaan anemia akan menyebabkan ibu mengalami banyak gangguan seperti mudah pusing, pingsan, mudah keguguran atau mengalami proses melahirkan yang berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak maksimal serta perdarahan setelah persalinan. Kondisi anemia pada

ibu hamil akan menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, lahir prematur dan lahir dengan cacat bawaan. Untuk mencegah anemia dianjurkan memperbanyak konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, asam folat, juga vitamin B seperti hati, daging, kuning telur, ikan teri, susu. Kacang-kacangan seperti kedelai, kacang tanah, edamame, sayuran berwarna hijau seperti bayam serta katuk. Selain itu baik mengkonsumsi makanan yang memudahkan penyerapan zat besi, misalnya vitamin C dalam bahan alami. Menghindari makanan/minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti kopi serta teh (Muliarini, 2023).

Berdasarkan data WHO 2023 angka kejadian anemia tertinggi ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang, sedangkan jumlah anemia tertinggi di Asia yaitu sebanyak 12-22 juta orang, dan terendah di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang (Ayu, 2017). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) Dinas Kesehatan Banyumas tahun 2018 anemia pada ibu hamil meningkat, yaitu dari tahun 2013 sebanyak 37,1% dan pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Ibu hamil yang anemia didominasi pada rentang umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut profil kesehatan DIY tahun 2018 Anemia pada dua trimester pertama akan meningkatkan risiko persalinan prematur atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Selain itu, anemia akan meningkatkan risiko pendarahan selama persalinan dan membuat ibu lebih sulit melawan infeksi. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Sementara itu, penelitian

Berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Kembaran I, didapatkan data: Jumlah ibu hamil sejumlah 421 ibu hamil sedangkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 34 pada tahun 2024. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada ibu hamil, didapatkan data bahwa 2 dari 10 ibu hamil mengalami kurang darah. Ibu hamil selalu minum obat penambah darah yang diberikan dari Puskesmas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kembaran 1.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif yang bertujuan menggambarkan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kembaran I. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kembaran I Purwokerto menggunakan data rekam medis sebagai data sekunder, dengan periode penelitian September 2024–Agustus 2025 dan pengambilan data pada Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung pada tahun 2024 sebanyak 421 orang, sedangkan sampel sebanyak 148 responden

ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil dengan teknik consecutive sampling sesuai kriteria inklusi (ibu hamil anemia, sehat, kooperatif) serta eksklusi (data tidak lengkap) (Sugiyono, 2020; Ridhahani, 2020).

Variabel penelitian berupa variabel tunggal, yaitu kejadian anemia pada ibu hamil, dengan karakteristik yang dianalisis meliputi usia, paritas, tingkat pendidikan, dan derajat anemia berdasarkan kadar hemoglobin (tidak anemia hingga anemia berat). Data dikumpulkan melalui pencatatan dari rekam medis, kemudian diolah menggunakan SPSS dan Microsoft Excel melalui tahapan editing, coding, dan entri data. Analisis dilakukan secara univariat untuk menampilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Penelitian juga menerapkan etika penelitian meliputi prinsip keadilan, manfaat, serta informed consent, dengan menjaga anonimitas dan kerahasiaan data responden (Ovan & Saputra, 2020; Nursalam, 2017; Kurniawan & Agustini, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 hingga 30 Agustus 2025 di Ruang Kamar Bersalin Puskesmas Kembaran I. Data diambil dari data sekunder berjumlah 148 orang. Hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, paritas dan tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Kembaran I dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Usia, Paritas dan Pendidikan Ibu Hamil Tahun 2024 di Puskesmas Kembaran I.

(n=148)

Karakteristik		Frekuensi	Percentase (%)
Usia	Remaja Akhir	45	30.4
	Dewasa Awal	83	56.1
	Dewasa Akhir	20	13.5
	Total	148	100.0
Paritas	Primipara	137	92.6
	Multipara	11	7.4
	Total	148	100.0
Pendidikan	Pendidikan Dasar	32	21.6
	Pendidikan Menengah	103	69.6
	Pendidikan Tinggi	13	8.8
	Total	148	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden yaitu dewasa awal sejumlah 56.1% (83 orang), paritas sebagian besar primipara sejumlah 92.6% (137 orang), dan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan menengah sejumlah 69.6% (103 orang).

Kejadian Anemia

Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kembaran I dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kembaran I.

(n=148)

Kejadian Anemia	Frekuensi	Percentase (%)
Anemia	24	16.2
Tidak Anemia	124	83.8
Total	148	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu hami tidak mengalami anemia sejumlah 83.8% (124 orang).

Pembahasan

Karakteristik Responden Meliputi Usia, Paritas, dan Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Kembaran I

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden dalam kategori dewasa awal (56.1%), paritas sebagian besar primipara (92.6%), dan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan menengah (69.6%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kembaran I mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Usia responden dalam penelitian ini mayoritas dalam kategori dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyawati, 2023) yang menjelaskan bahwa sebagian besar usia ibu hamil berada dalam rentang 31-35 tahun sejumlah 45.5%. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia yang tidak beresiko, yaitu pada usia lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun (Fajaria, 2022). Semakin muda atau semakin tua usia ibu hamil, dapat berpenagruh terhadap pemenuhan gizi ibu hamil. Resiko anemia dapat terjadi jika kebutuhan gizi selama kehamilan tidak tercukupi terutama pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Manuaba, 2013). Kehamilan pertama kali yang aman dan sehat di usia 20 hingga 25 tahun (Lubis et al., 2022). Peneliti berasumsi, angka kejadian anemia di Puskesmas Kembaran I sedikit karena ibu hamil berada dalam usia aman untuk hamil, sehingga tidak berisiko mengalami anemia.

Terkait dengan paritas, sebagian besar responden pada penelitian ini dalam kelompok primipara. Primipara adalah ibu yang pertama kali melahirkan (Prawirohardjo, 2020). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuntari dan Wahtini (2020) yang memaparkan bahwa sebagian besar responden dalam kelompok multipara sejumlah 60%. Berdasarkan hal ini dapat dibandingkan, kejadian anemia di Puskesmas Kembaran I selama tahun 2024 tidak terlalu banyak, yaitu 24 ibu hamil dari 421 ibu hamil yang ada. Peneliti berasumsi, paritas berkaitan dengan kejadian anemia. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2020) yang menjelaskan bahwa, ibu dengan multipara atau grandemultipara berisiko 2 sampai 3 kali mengalami anemia dibanding dengan ibu primipara.

Adapun dengan pendidikan, sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sinarwati et al., 2024) yang menjelaskan bahwa sebagian besar respon dalam kategori tingkat pendidikan menengah sejumlah 69,2%. Peneliti berasumsi, pendidikan memiliki peran penting terhadap kondisi ibu hamil dan janin. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, diharapkan ibu mempunyai pengetahuan dan kesadaran dalam mencari informasi yang lebih baik untuk memenuhi asupan nutrisi selama hamil. Hal ini dapat mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wasono et al. (2021) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kembaran I

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kembaran I sebagian besar dalam kategori tidak anemia sejumlah 83.8% (124 orang). Peneliti berasumsi, angka kejadian anemia ini dipengaruhi oleh usia, paritas dan tingkat pendidikan ibu hamil. Responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada usia dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden menunjukkan umur ibu hamil pada Wilayah Kerja Puskesmas Kemuning sari Kidul Kabupaten Jember berusia 20 hingga 30 tahun sejumlah 73.3%. Peneliti berasumsi, usia responden masih dalam usia aman untuk hamil, sehingga tidak berisiko mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aruan et al. (2025) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan ibu dengan kejadian anemia dengan p value 0,009. Ibu hamil dengan usia kehamilan yang tergolong berisiko memiliki kemungkinan 2,728 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan yang tidak berisiko (CI: 1,282-5,801).

Faktor usia terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuala Baru tahun 2024. Ibu hamil yang berada pada trimester I dan III lebih bersiko mengalami anemia dibandingkan pada trimester II (Aruan et al., 2025). Pada fase trimester III, cadangan zat besi ibu diberikan pada janin. Jika asupan zat besi tidak mencukup, maka ibu akan mengalami kekurangan zat besi (Damayanti, 2024).

Selanjutnya, sebagian besar responden dalam kategori primipara sejumlah 92.6% (137 orang). Hal ini sesuai dengan penelitian Aruan et al. (2025) yang memaparkan bahwa faktor paritas berhubungan signifikan dengan kejadian anemia (*p* value 0.009). Ibu hamil dengan paritas tinggi cenderung mempunyai cadangan zat besi yang lebih rendah akibat kehamilan dan persalinan sebelumnya. Proses kehamilan selalu membutuhkan jumlah zat besi yang besar untuk mendukung pertumbuhan janin dan meningkatkan volume darah ibu. Apabila jarak antara kehamilan satu dengan yang lain terlalu pendek, maka ibu menjadi rentan mengalami anemia (Hartati et al., 2023).

Asumsi peneliti terkait pendidikan yaitu latar belakang pendidikan mempunyai peran terhadap tingkat pengetahuan responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka daya pikirnya juga semakin tajam. Individu dengan latar pendidikan tinggi mempunyai motivasi untuk mencari informasi penting yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2017), pendidikan merupakan salah satu faktor pada masyarakat yang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Karakteristik responden meliputi: usia sebagian besar dalam kategori dewasa awal sejumlah 56.1% (83 orang), tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan tinggi sejumlah 69.1% (47 orang), dan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 51.5% (35 orang).
- 2) Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kembaran I sebagian besar tidak anemia sejumlah 83.8% (124 orang).

Saran

- 1) Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pihak Puskesmas Kembaran I menyediakan *education based website* untuk ibu hamil agar mendapatkan info dan pelayanan terkini terkait dengan kehamilan

- 2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk mata kuliah keperawatan khususnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan analisis lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR REFERENSI

- Aruan, L. Y., Manullang, R., Sinaga, P. N., & Meliyanti, C. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Getsempena Health Science*, 4(1), 67–77.
- Damayanti, M. A. (2024). Perbedaan pemberian rebusan bayam merah dan bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 15–22.
- Fajaria, Y. (2022). Gambaran kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo (Skripsi). Universitas Jember.
- Hartati, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). Kehamilan sehat untuk cegah stunting pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Nem.
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan (A. Rahmawati, Ed.). Rumah Pustaka.
- Lestari, A. P., Dyah, L., & Oktafiani, A. (2025). Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul, Jember. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1).
- Lubis, D. P., Samutri, E., Murniasih, E., Dewi, I. M., Haryanti, P., & Wahyuningsih. (2022). Buku ajar perawatan maternitas (1st ed.). K-Media.
- Manuaba, I. B. (2013). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan (2nd ed.). Buku Kedokteran: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metode penelitian ilmu keperawatan (4th ed.). Salemba Medika.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). CAMI: Aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web. Ahmar Cendikia Indonesia.
- Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu kebidanan (4th ed.). Yayasan Bina Pustaka.
- Ridhahani, D. (2020). Metode penelitian dasar bagi mahasiswa dan peneliti pemula (A. Juhaidi,

Ed.). Pascasarjana.

Sinarwiati, S. M., Purnamasari, I., & Agustina, M. D. (2024). Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muntilan II tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 88–93.

Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wahyuntari, E., & Wahtini, S. (2020). Gambaran anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalasan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*. Mataram, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1122>

Wasono, H. A., Husna, I., Mulyani, W., & Patologi Klinik Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, D. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di beberapa wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59.

Widyawati, I. P. N. (2023). Gambaran tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Denpasar.